

PEMETAAN TAFSIR DI INDONESIA

(Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M.Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ujang Saepul Akbar

NIM: 219410908

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUTE ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1443 H / 2021

PEMETAAN TAFSIR DI INDONESIA

(Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M.Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ujang Saepul Akbar

NIM: 219410908

Pembimbing:

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, S.Hi. MA, Ph. D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUTE ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1443 H / 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan Judul Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan) yang disusun oleh Ujang Saepul Akbar dengan Nomor Induk Mahasiswa 219410908 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

Tanggal: 09 / 07 / 2021

Pembimbing II,

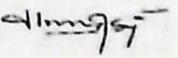
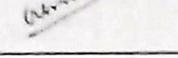
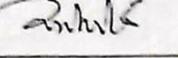
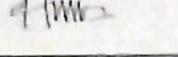
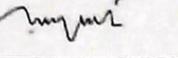


H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, S.Hi. MA, Ph. D

Tanggal: 14 / 07 / 2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

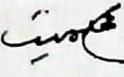
Tesis dengan judul "Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Analisis komparasi pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)" oleh Ujang Saepul Akbar dengan NIM 219410908 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Tanggal 12 Agustus 2021 Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama dalam bidang Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	DR. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3	Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA	Anggota / Penguji I	
4	Dr. H. M. Ulinuha, MA	Anggota / Penguji II	
5	Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D	Anggota / Pembimbing I	
6	H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, S.Hi. MA, Ph. D	Anggota / Pembimbing II	

Jakarta, 07/09/2021

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujang Saepul Akbar

NIM : 219410908

Tempat/Tgl Lahir : Cianjur, 10-10-1990

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bogor, 10/07/2021

Yang membuat pernyataan,



Ujang Saepul Akbar

ABSTRAKS

Ujang Saepul Akbar: PEMETAAN TAFSIR DI INDONESIA (Studi Komparasi pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)

Banyak metode tafsir yang diaplikasikan oleh para pakar dalam menafsirkan al-Qur'an. Secara prosesnya berawal sejak diturunkannya al-Qur'an. Setelah itu Rasulullah menyampaikan, menerangkan ayat-ayat yang tidak dapat dimengerti secara langsung oleh muslimin saat itu. Tetapi, secara pembagian serta pemetaan metode tafsir yang digunakan seseorang mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an diawali oleh para ulama klasik diantaranya *al-Zarkasyi* dalam kitab *al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'an*, setelah itu diiringi oleh *al-Suyûthi* dalam *al-Itqân* yang menyebutkan metode tafsir yaitu *bi al-ma'tsûr* dan *bi al-ra'yu*, *Shubhi Shâlih* (w 1986 M) menurutnya metode tafsir terbagi *bi al-ma'tsur*, *bi al-rayi* dan *bi al-isyari*, *Manna' Khalîl al-Qathân* (w 1999 M), *'Abd al-Hayyi al-Farmawi* (w 2017 M) menurutnya terbagi empat yaitu *tahlîlî*, *ijmâlî*, *muqâran* dan *maudhû'i*, sedangkan *Fahd ar-Rûmî* dengan istilah *Ittijâhât at-Tafsîr*, *Shalah 'Abd al-Fattâh al-Khâlidî*, *Islah Gusmian* dengan pemetaan arah baru kajian tafsir dan Saat ini 2 Tokoh Nusantara Muhammad Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan keduanya menganjurkan suatu rumusan pemetaan tafsir. Penulis tertarik untuk menganalisis dua tokoh tersebut, untuk menjelaskan pemikirannya dalam memetakan tafsir di Indonesia dan perbedaan struktur pemetaan yang dibangun.

Rumusan masalah dalam riset ini adalah bagaimana pemetaan yang diklaim oleh Yunan serta Baidan? Apa perbandingan antara kedua pemetaan tersebut?

Pendekatan yang digunakan adalah riset kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan informasi data deskriptif. Dengan metode tersebut dapat mendeskripsikan pemikiran Yunan dan Nashruddin, setelah itu dianalisis, dilihat persamaan serta perbedaannya.

Penemuan yang didapat ialah Pemetaan Yunan serta Nashruddin mempunyai sumber dasar yang sama. Namun dalam struktur pemetaan yang dibentuk terdapat perbedaan, metode penafsiran versi Yunan disebut sebagai bentuk atau jenis tafsir oleh Nashruddin baidan, di sisi yang lain ada kesamaan seperti pendekatan penafsiran Yunan disebut corak oleh Nashruddin. Metode penafsiran versi Yunan bermakna sebagai *Mashâdir al-Tafsîr* yang disebut oleh Nashruddin dengan istilah "bentuk tafsir". Sebaliknya, Metode Tafsir versi Nashruddin bermakna *Manhaj al-tafsir*. Pemetaan Yunan memberikan suatu gambaran kekhasan suatu karya tafsir, dari metode, teknik penyajian serta pendekatannya. Sedangkan pemetaan Nashruddin terhadap kajian tafsir

di Indonesia ialah menambah wawasan pengetahuan ilmu tafsir, dengan komponen internal serta komponen eksternalnya mendesak kesadaran para pengkaji tafsir agar tidak hanya terfokus pada objek penafsiran, namun senantiasa tetap mencermati hal-hal yang menjadi tolak ukur kelayakan seseorang dalam menafsirkan al-Qur'an agar penafsirannya tidak keluar dari kebenaran.

Hanya saja, istilah-istilah yang digunakan oleh para ulama tafsir dari zaman dahulu hingga kini belum ditemukan titik kesepakatan akan penggunaan istilah-istilah dalam metodologi tafsir. Itu bisa kita lihat dari banyaknya pemetaan tafsir yang berbeda-beda dengan istilah yang berbeda mulai dari az-Zarkasyi, as-Suyuthi, az-Zarqâni, Fahd ar-Rûmi, 'Ali al-Iyâzi, M. Husain adz-Dzahabi, M. Yunan Yusuf, Nashruddin Baidan, Islah Gusmian dan lainnya.

Bismillâhirrahmânirrahîm

Dengan Rahmat dan Ridha Allah

Aku persembahkan tesis ini untuk:

(Alm.) Ayahanda tercinta, terimakasih telah mendidik, menanamkan iman dan mengenalkan Al-Qur'an.

Ibunda tercinta, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan mengajarkan kesabaran dengan doa-doanya yang selalu menjadi kekuatan.

Istri tercinta dan para mujahid mujahidahku, terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabarannya yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Untuk adik-adiku tercinta, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan.

Untuk para santri Bait Qur'an Daar el Muttaqin yang selalu mendoakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat iman dan islam serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis dengan judul Pemetaan Tafsir di Indonesia (studi komparasi pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan).

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah saw, para keluarganya, shahabatnya dan seluruh umat muslim.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan materil ataupun non materil. Oleh karenanya, perlu kiranya penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. *Al-Marhumah wa al-Maghfûr laha* Prof. DR. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. DR. Hj. Nadjematul Faizah. SH., M. Hum selaku Pjs Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. DR. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D selaku pembimbing I dan H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, S.Hi, MA, Ph. D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan isnspirasi sehingga dapat sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
5. DR. H. Ahmad Syukron, MA selaku Ketua Program Studi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang terus memberikan motivasi dan inspirasi.
6. Seluruh dosen Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang mentarbiyah dan memberikan wawasan ilmu selama studi.
7. Seluruh keluarga, teman-teman seperjuangan kelas B angkatan 2019, para santri-santriawati Bait Qur'an Daar el Muttaqin yang selalu mendoakan. Saya ucapkan *Jazâkumullahu Khairan*.

Bogor, 30 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Penguji	ii
Pernyataan Penulis	iii
Abstrak	iv
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi	viii
Pedoman Transliterasi	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	7
3. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II: SEJARAH TAFSIR INDONESIA DAN PEMETAAN METODOLOGI TAFSIR

A. Sejarah Munculnya Metodologi Tafsir	16
B. Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia	46

BAB III: M. YUNAN YUSUF DAN NASHRUDDIN BAIDAN

A. Biografi M. Yunan Yusuf	67
B. Biografi Nashruddin Baidan	75

C. Pemetaan Tafsir di Indonesia menurut M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan	78
BAB IV: ANALISIS KOMPARASI PEMETAAN M. YUNAN YUSUF DAN NASHRUDDIN BAIDAN SERTA IMPLIKASINYA	
A. Karakteristik Tafsir Pemetaan M. Yunan Yusuf	
1. Analisis.....	116
B. Struktur Pemetaan Tafsir Menurut Nashruddin Baidan	153
1. Analisis.....	145
C. Perbedaan Pemetaan M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan	161
BAB V: Penutup	
A. Kesimpulan.....	171
B. Penutup.....	177
DAFTAR PUSTAKA.....	178
Lampiran-lampiran.....	188
Curriculum vitae	192

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h

ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

Vokal tunggal vocal panjang vocal rangkap

Fathah : a آ: ي: ai

Kasrah : I ي: و: au

Dhammah : u و: u

3. Kata sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti *alif lam qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, contoh:

الْبَقْرَةَ : al-baqrah

الْمَدِينَةَ : al-Madînah

b. Kata sandang yang diikuti oleh *alif lam syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti *alif lam syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di dean dan sesuai dengan bunyinya, contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajul السيدة : as- Sayyidah

الشَّمْسُ : asy-syams الدرامي : ad- Dârimî

c. Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah dalam Bahasa Arab digunakan lambang (ْ) sedangkan untuk alih aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd. Contoh:

آمَنَّا بِاللَّهِ : Âmannâ billâhi

آمَنَ السُّفَهَاءُ : Âmana al-Sufahâ'u

إِنَّ الَّذِينَ : inna al-ladzîna

وَالرُّكَّعُ : wa ar-rukka'u

d. Ta Marbûthah (ة)

Apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”, contoh:

الْأَفْئِدَةُ : al-Af'idah

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : 'Âmilatun Nâshibah

الآيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyata al-Kubrâ

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf capital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*Italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: 'Ali Hasan al-'Âridh,

al-‘Asqalânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang tersebar keseluruh penjuru dunia bersamaan dengan tersebarnya ajaran islam itu sendiri, begitu juga dalam lintas sejarah masuknya islam di Indonesia, al-Qur'an dibacakan, diajarkan, dipahami seiring dengan masuknya islam di bumi pertiwi.

Semakin tersebarnya ajaran islam di negeri ini, maka semakin bertambah perjuangan para ulama terdahulu hingga kini dalam melahirkan sebuah usaha untuk memahami Al-Qur'an dan mengambil pelajaran dari setiap makna yang terkandung di dalam ayatnya, yang kemudian ikhtiyar dan hasilnya tersebut menghasilkan aneka disiplin ilmu-ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya belum terkenal atau diketahui. Macam-macam disiplin ilmu keislaman, baik itu *lughah* (kebahasaan), *ad-din* (keagamaan), maupun filsafat, meskipun istilahnya, analisis, dan pemaparannya berbeda-beda, namun kesemuanya sama-sama menjadikan teks Al-Qur'an sebagai fokus pandangan dan titik tolak studinya. Karena itu pula semua ilmu keislaman saling bersinggungan dan berhubungan serta saling mendukung dan saling memperkaya.¹

Sejak dahulu hingga saat ini, di negeri-negeri muslim perhatian terhadap Al-Quran semakin hari semakin terus bertambah, tidak terkecuali di negeri nusantara. Pandangan bahwa Al-Quran harus terus dipelajari, dikaji tidak hanya secara bacaan tajwid dan hafalan saja tetapi terus diteliti secara kritis bagaimana penafsiran para mufassir untuk memahami pesan - pesan yang Allah inginkan, yang terkandung di dalamnya sehingga Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup yang sebenar-benarnya. Itulah usaha yang dilakukan

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) h. 5-6

oleh para ulama terdahulu saat pertama kali masuknya islam di Indonesia hingga saat ini, yaitu menyampaikan pesan-pesan Allah Swt dan Rasulullah SAW dengan cara menafsirkan Al-Qur'an, yang saat ini kita mengetahuinya dengan istilah ilmu tafsir.

Az-Zarkasyi menuturkan definisi tafsir yang disebutkan oleh as-Suyûthi dalam *Al-Itqân*:

عَلَّمَ يُفْهَمُ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيَانُ
مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحُكْمِهِ²

"Adalah sebuah disiplin ilmu untuk memahami kitabullah, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, untuk menjelaskan maksud-maksudnya, mengeluarkann hukum-hukumnya dan hukmah-hikmahnya....."

Hasby Ash-Shiddieqy menuturkan bahwa mempelajari tafsir bertujuan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk medapatkan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.³

Melihat sejarah awal mula masuknya Tafsir ke Indonesia akan kita dapati para ahli tafsir ketika ia menafsirkan teks Al-Qur'an akan ditemukan adanya corak pada penafsirannya, dan corak ini akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi zaman , riwayat dan keahlian bidang ilmu, tujuan mufassir dan tempat di mana ia berdakwah. Sehingga, adanya corak tafsir itu dapat

² Jalâluddin Abdurrahmân As-Suyûti, *Al-Itqân Fî 'ulûm Al-Qur'an*, (Beirut: Dâr Kutub Al-'alamiyyah 1440 H/2019M), h. 570, Manna' Al-Qattan, *Mabâhith Fî 'ulûm Al-Qur'an*, (kairo: Maktabah Wahbah, 2019) h.316, Muhammad husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsîr Wal Mufassirîn*, jilid 1, (Kuwait: Daar An-Nawadir, 2010) h. 15.

³ Manshuri Sirojuddin Iqbal ,dkk, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1994), h. 89

menimbulkan warna yang bermacam-macam dan berkembang menjadi bermacamnya aliran dengan metode yang berbeda-beda.⁴

Sejauh yang bisa dilacak, upaya penafsiran telah muncul sejak zamannya Hamzah Fansuri (abad 16)⁵ Awal pembelajaran Al Quran dimulai sekitar tahun 1209 M, ketika Islam mulai berkembang di kerajaan Samudera Pasai. Pembelajaran Al-Quran diajarkan melalui surau-surau, langgar-langgar, dan dalam bentuk pengajian-pengajian Al-Quran. Kemudian pada zaman Sultan Iskandar Muda Mahkota, di Aceh mulai terjadi kemajuan intelektual, dengan muncul ulama intelek yang terkenal seperti, Ahmad Khatib Langin, Nuruddin al-Raniri, Syamsuddin al-Sumatrani, Hamzah Fansuri,⁶ Abd Rauf al-Sinkili, dan Burhanuddin.

Menurut Islah Gusmian di Indonesia pada abad ke -16 sudah mulai muncul penulisan tafsir, bisa dilihat dari naskah Tafsir Surah al-Kahfi [18]:9. Tafsir ini ditulis secara parsial berdasarkan surah tertentu, namun sayangnya tidak diketahui siapa penulisnya.⁷ Naskah manuskrip ini sekarang menjadi koleksi perpustakaan Cambridge University.⁸

Pada abad ke 17 M mulailah muncul Karya-karya keislaman terutama di bidang Tafsir Al-Qur'an, di antaranya adalah 'Abd Rauf al-Sinkili (1615-1693) beliau menulis kitab tafsir dengan judul *Tarjuman al-Mustafid*, tafsir ini menggunakan alih bahasa melayu dan penulisannya menggunakan aksara jawi.

⁴ Hujair S. H. Sanaky, *Metode Tafsir: Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin*, (Jurnal Al-Mawarid, 2008) edisi XXVIII, h. 265.

⁵ El-Furqonia volume 4/01/2007 h. 86 / Izza Rohman Nahravi, *Profil Kajian al-Quran di Nusantara sebelum abad XX* jurnal al-huda vol.II.no 6 (2202), h. 10

⁶ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKIS, 2003) h. 17

⁷ Islah Gusmian, *Paradigma Penelitian Tafsir Al-Quran di Indonesia: Empirisma* Vol.24 No.1 Januari 2015

⁸ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 41

Karya tafsir ini diklaim sebagai tafsir pertama di Nusantara yang diketahui penulisnya dan lengkap 30 juz dan populer hingga tiga abad selanjutnya.⁹

Secara kronologis, dari satu dekade ke dekade selanjutnya, literatur tafsir mengalami perkembangan dan dinamika yang menarik dari segi penyampaian atau penyajian tafsir, tema-tema kajian, serta sifat penafsir.¹⁰ Perkembangan tafsir di Indonesia jelas berbeda dengan perkembangan tafsir yang ada di dunia Timur Tengah, perbedaan itu muncul menjadi suatu hal yang wajar, bisa disebabkan oleh letak geografis, budaya, dan bahasa.¹¹ Semenjak masa itu, kajian al-Quran di tanah nusantara telah melewati beberapa fase yang menurut Nashruddin Baidan dikelompokkan menjadi empat priode; *pertama*, priode klasik (sekitar abad ke 7 sampai ke 15), *kedua*, priode pertengahan (abad ke 16-17) *ketiga*, pramodern (abad ke 19) *keempat*, priode modern dan kontemporer (abad ke 20).

Keempat periode tersebut mempunyai perbedaan dari bentuk penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, dan penetapan keempat periode tersebut berdasarkan ciri-ciri tafsir yang ada di Indonesia.¹² Periodisasi tersebut yang dilakukan oleh Nashruddin Baidan bertujuan untuk mengetahui perubahan dinamika penafsiran dari awal Islam masuk hingga Islam berkembang sampai saat ini. Setiap periode yang dibahas akan memperlihatkan perubahan yang signifikan terhadap bentuk tafsir, metode tafsir, dan corak tafsir. Berbeda dengan Nashrudin Baidan, Howard M. F berpendapat zaman kemunculan dan pembagian Tafsir di Indonesia kedalam 3 periode. *Periode pertama*, awal abad ke duapuluh sampai tahun 1960. *Periode*

⁹ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Quran di Indonesia Era Awal Abad 20 M", Mutawahir: Jurnal Keilmuan Islam, Vol. 5, No. 2, 2015, 225

¹⁰ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 44

¹¹ Nashrudin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) h. 31

¹² Nashrudin Baidan, *Perkembangan Tafsir*, h. 33.

kedua, muncul pada pertengahann tahun 1960-an. *Periode ketiga*, berawal sekitar tahun 1970-an.¹³

Dari periode- periode di atas hingga masa kini Indonesia melalui para ahli dan penggiat tafsir telah melahirkan sejumlah kitab tafsir dan kitab-kitab yang berhubungan erat dengan Al-Qur'an, sehingga menggugah para peneliti tafsir menyusun sebuah struktur untuk memetakan karya-karya tafsir di Indonesia. Di antaranya , Yunan Yusuf menyusun struktur pemetaan Tafsir di nusantara dalam artikelnya berjudul "*Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia*" dan "*karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* ", ia melihat literature tafsir dengan ranah yang disebut dengan "*Karakteristik Tafsir*" yaitu sifat khusus yang ada dalam literature tafsir yang dipetakan menjadi tiga arah: 1) metode: tafsir ayat bi al-ayat , ayat bi al-hadits, ayat bi al-irailiyyat dan ayat bi al-ra'yu. 2) teknik penyajian; teknik runut dan topical 3) pendekatan; tradisional dan liberal. Berbeda dengan Yunan, Menurut Nashruddin skema ilmu Tafsir di petakan menjadi 2 bagian inti:

1. Komponen eksternal, terbagi menjadi dua: *pertama*, jati diri Al-Qur'an seperti: Sejarah Al-Qur'an, Asbab al-nuzul, nasikh wa mansukh, qira'at, muhkam dan mutasyabih, I'jaz Al-Qur'an, kaidah-kaidah tafsir, dan lainnya. *Kedua*, kepribadian mufassir sepeeti akidah yang lurus, ikhlas, sadar dan memiliki ilmu mauhibah.
2. Komponen Internal, yaitu terbagi tiga: a). bentuk Tafsir, yaitu dengan Riwayat (*bi al-Ma'tsur*) dan pemikiran/akal (*bi al-Ra'yu*) b) metode tafsir yaitu global (ijmâli), analitis (tahlili), komparatif

¹³ Howard M. Fedespiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* : dari Mahmud yunus hingga Quraish Shihab, penerjemah Tajul 'Arifin, (Bandung : Mizan,1996), h. 29-68

(muqâran), tematik (maudhû'i). c) Corak; tasawwuf, Fiqh, 'Ilmi, Adabi, kemasyarakatan, kombinasi dan lain-lain.¹⁴

Pada dasarnya, banyak metode tafsir yang diaplikasikan oleh para mufassir dalam karya tafsirnya. Secara prosesnya bisa dikatakan sejak awal turunnya al-Qur'an, pada saat itu Rasulullah Saw sebagai penyampainya menerangkan, menjelaskan ayat-ayat yang tidak bisa dipahami secara langsung oleh para sahabat saat itu. Semakin tersebarnya islam sepeninggal Rasulullah Saw, maka semakin besar kebutuhan umat islam pada saat itu akan kemudahan dalam memahami al-Qur'an, sehingga para ulama berusaha menyajikan al-Qur'an dengan metode yang sesuai dengan kondisi zamannya. Setelahnya, mulailah para ulama tafsir mengenalkan dan memetakan metode tafsir yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Diawali oleh az-Zarkasyi dalam kitabnya *al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'an*, kemudian as-Suyûthi dalam kitabnya *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'an*, kemudian az-Zarqâni, al-Farmawi, 'Ali al-Iyâzi, Fahd ar-Rûmi, hingga M. Yunan Yusuf, Nashruddin Baidan dan Islah Gusmian.

Kajian penelitian tentang pemetaan tafsir di Indonesia baik dari sisi metodologi maupun dari sisi pemikiran telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Di antaranya, pemetaan tafsir jender di Indonesia oleh Hamka Hasan, pemetaan metodologi tafsir konvensional, pemetaan karakteristik tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan, dan pemetaan arah baru metodologi kajian atas kajian tafsir al-Quran oleh Islah Gusmian.¹⁵

Dari pemetaan-pemetaan yang dilakukan oleh para ulama tafsir dari masa klasik hingga kini belum didapati kesepakatan akan istilah-istilah yang digunakan oleh para ulama tafsir dalam memetakan metodologi tafsir. Seperti halnya pemetaan M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan. Sehingga penulis

¹⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, h. 9

¹⁵ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia..*, h. 116-117

tertarik untuk menganalisis pemikiran keduanya dalam memetakan tafsir. Walaupun istilah gusmian telah membahasnya dalam khazanah Tafsir Indonesia Namun, hanya dibahas dan dikritik secara singkat, Sehingga belum menggambarkan dan membuktikan bagaimana pemikiran keduanya. Sejauh ini belum ada penelitian terhadap pemetaan tafsir di Indonesia yang secara khusus meneliti perbedaan pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan terhadap pemetaan tafsir di Indonesia. Atas dasar tersebut penulis menganggap penting menjadikannya sebagai bahan penelitian untuk menganalisis dan menjelaskan maksudnya dan perbandingan antar karakteristik Tafsir Al-Qur'an yang dimaksud oleh M. Yunan Yusuf dan struktur metodologi tafsir menurut Nashruddin Baidan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengukur tingkat kemajuan tafsir- tafsir di Indonesia.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan berkaitan dengan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia bermula dari masuknya islam ke tanah nusantara hingga saat ini, juga pemetaan tafsir yang berkembang maka diperlukan sebuah penelitian akan pemetaan tafsir, dalam hal ini penulis akan menganalisis Pemetaan Tafsir menurut Pemikiran M Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.

Ada beberapa masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pentingnya mengetahui Sejarah metodologi Tafsir dan perkembangan Tafsir di Indonesia

2. Memperkaya wawasan akan kitab-kitab tafsir karya ulama Indonesia
3. Perlunya mengetahui pemetaan kajian tafsir di Indonesia
4. Perlunya menganalisis pemikiran M.Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan

2. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah teridentifikasi, maka agar pembahasan tidak melebar dan fokus pada tema “Pemetaan Tafsir di Indonesia “ maka Penelitian ini akan berfokus pada pemikiran 2 tokoh pemerhati tafsir di Indonesia M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, agar pembahasannya tidak melebar dan sesuai judul, maka dirumuskanlah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemetaan tafsir di Indonesia menurut M.Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan?
- b. Apa perbedaan pemetaan tafsir menurut M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan?

C. Tujuan penelitian

Atas dasar Rumusan Masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hal di bawah ini:

1. Mengeksplorasi bagaimana Pemetaan Tafsir di Indonesia menurut M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan

2. Mengkomparasi pemikiran Tafsir M.Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan

D. Kegunaan penelitian

Harapan penulis dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dan manfa'at baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfa'at teoritis

Secara teoritis di harapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi khazanah ilmu pengetahuan yang relevan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Quran dan menambahkan wawasan tafsir Nusantara.

2. Manfa'at praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu peneliti dan para pembaca penggiat ilmu tafsir, antara lain:

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya pemetaan dan perkembangan tafsir di Indonesia.
- b. Bagi para sarjana kajian tafsir diharapkan mampu memberikan inspirasi dan menumbuhkan motivasi bagi mereka agar semakin cinta dengan Al-Quran dan semakin giat untuk terus menggali, mempelajari ilmu tafsir.
- c. Untuk masyarakat sebagai tambahan wawasan dan info tentang para mufassir Nusantara khususnya M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.

E. Kajian pustaka

Penelitian tema tafsir nusantara merupakan tema yang sudah banyak dibahas dalam sebuah penelitian. Namun, setiap peneliti memiliki karakter cara penyajian, sudut pandang dan khazanah keilmuan yang berbeda-beda, inilah beberapa factor yang membedakan antara peneliti dan peneliti lainnya. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah penelitian baik dalam bentuk artikel, skripsi, tesis, maupun karya tulis buku yang erat kaitannya dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Buku “*Epistemologi Tafsir Kontemporer*” buku ini asalnya adalah berupa disertasi di UIN Sunan Kalijaga yang ditulis oleh Abdul Mustaqim. Dalam disertasinya tersebut ia memaparkan secara detail akan ruang lingkup kajian kontemporer (tipologi, asumsi dasar, metode penafsiran hingga validitas tafsir kontemporer yang diwakili oleh dua tokoh, yakni Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur), sedangkan penulis akan meneliti pemetaan metodologi tafsir di Indonesia yang dipetakan oleh dua tokoh, yakni M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.
2. Buku “*Khazanah Tafsir Indonesia*” karya Islah Gusmian buku ini terbit pada tahun 2003 yang pada mulanya adalah tesis yang ia tulis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Dalam bukunya tersebut Islah meneliti kitab-kitab tafsir karya para ‘ulama Indonesia secara metodologis-kritis dan mempertimbangkan aspek sosio-historis. Ia menyebutkan bahwa pada era 1990-an hingga 2000an terdapat kurang lebih 24 karya tafsir Indonesia yang muncul. Ia juga menyebutkan struktur pemetaan tafsir menurut M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan yang

kemudian dikritisinya secara singkat.¹⁶ Adapun penulis dalam dalam penelitian ini akan fokus membahas, mengungkap bagaimana pemikiran dua tokoh tersebut dan menggambarkan pemetaan tafsir di Indonesia menurut keduanya. Khususnya penulis akan menganalisis pemetaan M. Yunan dan Nashruddin, kemudian mengkomparasikannya, sehingga jelas perbedaan dan kelebihan kekurangannya.

3. Buku berjudul “*Pasaraya Tafsir Indonesia; dari konteks hingga kontekstualisasi*” oleh M. Nurdin Zuhdi, terbit pada tahun 2014. Buku tersebut pada mulanya adalah tesis yang ia tulis dengan judul “*Tipologi Tafsir Madzhab Indonesia*“. Dalam karyanya Zuhdi menjabarkan 2 aspek dalam tafsir yaitu; aspek epistemologi dan tipologi tafsir sebanyak 32 karya tafsir Indonesia.¹⁷ Sedangkan penulis akan menjabarkan 2 pemetaan tafsir yang diusung oleh kedua tokoh M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.
4. Kajian Tafsir Indonesia yang berkaitan dengan M. Yunan Yusuf dan kitab tafsirnya, di antaranya ialah *Characteristic of Yunan Yusuf's interpretation on kauniyyah verses in Tafsir Juz Tabarak* mahasiswa UIN walisongo semarang pada tahun 2016 dalam penelitiannya ia menjabarkan tentang penafsiran Yunan Yusuf tentang ayat-ayat kauniyah dalam tafsir juz tabarak.¹⁸ Adapun penulis dalam penelitian ini khusus mengkaji bagaimana pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan

¹⁶ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, h. 13

¹⁷ Muhammad Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia; Dari Kontestasi Epistemologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), h. 66

¹⁸ Umi Maulida, *Characteristic of Yunan Yusuf's interpretation on kauniyyah verses in Tafsir Juz Tabarak* UIN Walisongo, 2016

dalam memetakan karya-karya tafsir, istilah-istilah yang digunakan dan perbandingannya.

5. Makalah berjudul “*Pemetaan Tafsir Jender di Indonesia*” yang ditulis oleh Hamka Hasan, dalam penelitiannya ia lebih fokus membahas tafsir-tafsir jender di Indonesia dengan menjadikan 34 kitab tafsir sebagai obyek penelitiannya dan memetakan secara metodologis. Sedangkan penulis meneliti dari sisi sekstruktur pemetaannya dalam hal ini pemetaan yang di klaim oleh M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan, kemudian mengangkat tafsir-tafsir nusantara secara acak untuk melihat perbandingan dari kedua pemetaan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Kajian tesis ini berdasarkan atas penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, metode pengumpulan data dengan triangulasi, analisis dan bersifat kualitatif.¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis²⁰, yaitu mendeskripsikan pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan dalam hal ini yaitu struktur, karakteristik dan konstruksi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.5

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 5

Tafsir menurut kedua tokoh tersebut secara detail, utuh, sistematis yang kemudian dianalisis secara kritis, komparatif dan mendalam.

Dalam metode penelitian kualitatif, Peneliti tidak hanya mengumpulkan data instan atau sekaligus lalu mengolahnya, melainkan diolah secara bertahap kemudian makna disimpulkan dari awal sampai akhir, bersifat naratif dan holistic.²¹ Alasan penulis memilih metode kualitatif dalam mengkaji tema tesis ini adalah karena metode ini lebih fleksibel²² dengan kondisi pandemic saat ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dan vital dalam sebuah penelitian ilmiah ataupun karya tulis lainnya. Selain itu mengkaji menelaah sumber data sangat berguna bukan hanya bagi peneliti, melainkan juga untuk peneliti selanjutnya.²³

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis data yang menjadi sumber yang di gunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari sumber-sumber berikut:

- a. Data primer, yaitu sesuatu yang yang berhubungan dengan variable penelitian dan diambil dari Artikel: “*Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia*” dan “*Karakteristik Tafsir al-Quran di Indonsia Abad ke-20*” Karya M.Yunan Yusuf tahun 1992 dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan ‘Ulumul Qur’an, vol. III No. 4 dan Buku: “*Wawasan baru ilmu tafsir*”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 5

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 6

²³ Suharsini Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000 cet ke 5),

dan “*Perkembangan Tafsir al-Quran di Asia Tenggara*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) karya Nashruddin Baidan.

- b. Data sekunder diambil dari sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.²⁴ Sumber data sekunder yang digunakan di antaranya ; Buku: “*Khazanah Tafsir Indonesia; dari Idiologi hingga Hermeneutika*” (Jakarta: Teraju, 2003) karya Islah Gusmian, Buku “*Metode Penafsiran al-Qur’an*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) karya Nashruddin Baidan, kitab-kitab ‘ulumul Qur’an seperti *al-Itqan as-Suyuti*, *Manahilu Al-‘Irfan Az-Zarkasy*, *Mabâhits fi al-‘ulum Al-Qur’an* dan kitab-kitab lainnya.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses pengolahan dan pengaturan secara sistematis dari berbagai data yang telah didapatkan.²⁵

Adapun metode yang akan digunakan penulis adalah Deskriptif-analisis sehingga bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Data yang telah terkumpul berupa data primer dan sekunder dianalisis sesuai sub bahasan masing-masing. Kemudian, penulis menyeleksi data, khususnya Karya M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan di bidang metodologi kajian Tafsir Al-Qur’an. Kemudian, penulis kaji data-data tersebut secara teliti, terukur, komprehensif dan mengabstraksikan melalui metode yang digunakan, serta menjelaskan bagaimana pemikiran kedua tokoh tersebut dalam memetakan kajian Tafsir

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h.94

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 207

di Indonesia. Tujuan dari langkah-langkah yang dipilih ini adalah untuk mengetahui pemikiran Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan akan struktur pemetaan tafsir di Indonesia, dan perbandingannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penyajian tesis ini dan mudah dipahami, maka penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfa'at dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis, Bab ini berisi Sejarah perkembangan metodologi tafsir, perkembangan kajian tafsir di Indonesia, dan pemetaan metodologi tafsir dari era klasik hingga kontemporer

Bab III : Profil M.Yusuf Yunan Dan Nashruddin Baidan

Bab IV : Analisis dan komparasi Pemetaan Tafsir menurut M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan.

Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan akan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian berisi saran-saran dari hari penelitian ini dan kata penutup yang berisi rasa syukur kepada Allah ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan membukakan pemahaman bagi peneliti, serta ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah penulis uraikan di bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Pemetaan Tafsir Menurut Yunan itu terdiri dari 3 bagian; *pertama*, metode penafsiran (ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, ayat dengan israiliyyat dan ayat dengan Ra'yu), *kedua*, teknik penyajian terdiri dari teknik runut dan topikal, dan *ketiga*, Corak atau pendekatan yang digunakan yaitu ideology tradisional dan liberal. Pemetaan dengan istilah “karakteristik Tafsir” yang dikemukakan oleh Yunan Yusuf secara dasar teori masih dipengaruhi oleh pemetaan konvensional yang dibangun oleh ulama pada priode abad ke-9 Hijriyyah hingga ke-13 H. Pada dasarnya ulama di abad itu membagi metode tafsir menjadi 2 bagian dan sebagiannya lagi membagi kepada tiga bagian, yaitu Ma'tsur, Ra'yu, dan Isyari. Term “Metode Penafsiran” menurut Yunan berbeda dengan term yang kebanyakan digunakan oleh para pengkaji tafsir saat ini yang banyak merujuk pada metode al-Farmawi.
2. Struktur pemetaan tafsir menurut Nashruddin Baidan lebih luas dari pada struktur metodologi yang di petakan oleh Yunan Yusuf dan kebanyakan para ‘ulama tafsir. Pada umumnya para pengkaji tafsir pemetaannya hanya fokus pada bagian komponen internal yang bersentuhan langsung dengan proses penafsiran dan obyek ayat yang ditafsirkan. Sedangkan Nashruddin dalam struktur pemetaan tafsir yang dibangunnya membahas orisinalitas Al-Quran, Jati diri

Al-Quran dan keperibadian si mufassir itu sendiri yang ia sebut dengan komponen eksternal. Sehingga pemetaan Nashruddin Baidan terhadap kajian tafsir di Indonesia tidak hanya sekedar untuk mengetahui bentuk tafsir, metode yang digunakan dan bagaimana corak tafsirnya saja, tetapi juga untuk mengetahui perangkat-perangkat lainnya yang menjadi bagian-bagian yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang mufassir. Nashruddin Baidan membagi sturuktur pemetaannya itu menjadi dua bagian; komponen eksternal dan komponen internal. Komponen eksternal itu terdiri dari dua bagian; *Pertama*, Jati diri Al-Qur'an, di bahas di bagian ini macam-macam pembahasan 'ulum al-Qur'an seperti orisinalitas al-Qur'an, Nasakh mansukh, I'jaz, munasabat, asbab al-Nuzul dan lainnya. *Kedua*, keperibadian mufassir yang terdiri dari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang mufassir. Perbedaan pemetaan Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan, di antaranya: pertama, pemetaan Nashruddin lebih luas dibandingkan Yunan yang hanya melingkupi ranah metodologinya saja, kedua, metode tafsir menurut Yunan adalah mashâdir al-tafsir, yaitu sumber-sumber penafsiran, sedangkan menurut Nashruddin adalah sebagai Manhaj al-tafsir yaitu sistematika penafsiran. mashâdir al-tafsir menurut Nashruddin ialah bentuk tafsir. Pemetaan Nashruddin baidan terhadap Kajian tafsir di Indonesia dibandingkan M. Yunan Yusuf lebih memberikan dorongan kepada para pengkaji tafsir al-Qur'an bahwa ilmu tafsir ini merupakan suatu disiplin ilmu yang mesti dikuasai dan diterapkan oleh seorang yang ingin menafsirkan Ayat Al-Qur'an, agar penafsirannya tidak menyimpang dari makna yang dimaksudkan oleh Allah yang menurunkan Ayat suci al-Qur'an. Namun dari perbedaan yang ada dalam pemetaan M.

Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan, keduanya tetap memberikan suatu kontribusi ilmiah dan wawasan ilmu tafsir di Indonesia, dan bisa menjadi suatu bahan rujukan dalam memetakan kajian tafsir di Indonesia, seperti pemetaan Yunan terhadap tafsir di Indonesia tetap memberikan khazanah wawasan yang baru, yang dengan “karakteristik tafsir” nya bisa kita ketahui teknik penyajiannya dan bagaimana corak dan ideology Mufasssir.

B. Penutup

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang pemikiran M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan dalam memetakan kajian tafsir di Indonesia. Yaitu menggali bagaimana struktur dan pemetaan keduanya terhadap kajian tafsir di Indonesia, dilihat rujukan dasar dan titik kesamaan serta perbedaannya. Dalam penelitian ini penulis hanya memberikan contoh secara acak dari banyaknya karya-karya tafsir di Indonesia terhadap implikasi dari pemetaan Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan. Tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis kaji ini. Sehingga penulis berharap kedepannya ada penelitian-penelitian lain yang lebih mendalam dan detail dari pemikiran kedua tokoh ini, dengan metode kritik akan pemetaan dan pemikiran mereka atau dengan mengkaji literature tafsir secara khusus, tafsir tertentu sesuai periodenya menggunakan pemetaan Yunan dan Nashruddin Baidan, seperti mengkaji suatu tafsir secara konsen dan diteliti dengan struktur pemetaan Yunan maupun Nashruddin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad Taqiyyuddin, Ibn Taimiyyah, *Muqaddimah Fî Ushûl al-Tafsîr*.

Kuwait: Dâr al-Qur'an al-Karîm, cet ke-1, 1971)

'Aini Syaripah, Jurnal, *Studi Corak Adabi Ijtima'I Dalam Tafsir al-Azhar*

Karya Hamka, Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir vol. 1 no 1,

Desember 2020.

Adz-Dzahabi Muhammad Husain, *At-Tafsîr Wal Mufasssîrûn*, jilid 1,

Kuwait: Daar An-Nawadir 2010

Al-'Ak Khalid Abdurrahman, *Ushûl Al-Tafsîr Wa Qawa'iduhu*, Beirut:

Daar Al-Nafais 1986 M

Ibnu Qudamah al-Maqdisy, *Raudhatu al-Nazhirah wa Junnату al-Munazhir*,

Damasykus: Al-Risalah, 2009.

Arikunto Suharsini, *Menejemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2000

Al-Andalusy Abu Hayyân, *Al-Bahru Al-Muhîth fi al-Tafsîr*, Beirut: Dâr al-

Fikr, 1412 H.

Al-Bantani, Nawawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid*, Sinar Baru

Algesindo, t.th.

Al-bani, *Silsilah al-Ahâdîts al-Shahîhah*, t.t, Maktabah al-Ma'arif 1995.

Al-Dzahabi Muhammad Husen *Ilmu Al-Tafsir* (Dâr al-Ma'ârif)

"*Al-Tafsir wa al-Mufasssîrûn*" t.tp, Dar Al-Nawadir 2010.

Al-Farmawi, Abd al-Hayyi, *Al-Bidayah fî al-Tafsîr fî Tafsir al-Maudhu'i*

Dirosah Manhajiyah Maudhu'iyah, t.tp, t.p.

Aji Wahyu Kusuma, Skripsi, *Karakteristik Kitab Tafsir Al-Mushaf al-*

Mufassar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Baidan Nashrudin, 'Aziz Erwati, *Perkembangan Tafsir di Asia Tenggara Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar 2019.
- Wawasan Baru Ilmu Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II, 2011.
- Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tafsir Kontemporer Surat al-Fatihah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Badan Wakaf UII, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1995.
- Bakry H. Oemar, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Mutiara, cet, III, 1984.
- Musthafa KH. Bishri, *Al-Ibriz*, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, 2011.
- Dhofier Zamakhsyari, "Sekolah al-Qur'an dan pendidikan di Indonesia" *Jurnal Ulumul Qur'an El-Furqonia* volume 4/01/2007.
- Izzaa Rahman Nahrowi, *Profil kajian nusantara di Indonesia sebelum abad XX* jurnal al-huda vol.II. no. 6, 2002.
- Fathoni, Dr. Ahmad, M.A, *Ilmu Rasm 'Usmani*, Jakarta: IIQ, 2013.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif teori da praktis*, Jakarta: Bumi R&A, t.t.
- Gusmian Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang 2013.
- "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Quran di Indonesia": Empirisma Vol.24 No.1 Januari 2015.
- "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Quran Di Indonesia Era Awal Abad 20 M", Mutawattir: Jurnal Keilmuan Islam, Vol. 5, No.2, 2015.
- "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika, Jurnal Nun,

Vol. 1, No. 1, 2015.

Hafidudin, K.H. Didin, *Tafsir al-Hijri*, Jakarta: Kalimah, 2001.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juzu ' XXVI*, Jakarta: Panjimas, cet II, 1982.

Sejarah Ummat Islam, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.

Hamidy H. Zainuddin dan Hs Fachfuddan, *Tafsir Qur'an*, Jakarta: Wijaya, Cet, IX 1982.

Hasim, M. E, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Bandung: Pustaka, 1998.

Hassan, Ahmad, *Tafsir Al-Furqan*, t.t Salim Nabhan, 1956.

Hurgronje Snauck, *The Achehese*, ii, 17 note 6. Dikutip oleh A.H Jhon, "The Qur'an in Malay Word"

Husain, Imad 'Ali 'abd al-Sami', *Al-Taisir fi ushul Wa Ittijahat al-Tafsir*, t.tp, Dar al-Iman 2006.

Ibn Ahmad, 'Abd al-Jabbar, *Syarh al-Usul al-Khamsah*, Abd al-Karim Usman(ed), Cairo: Maktabah Wahbah, 1965.

Iqbal, Haazim Syiâsiy. *Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Indonesia (Study Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung

Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. II, No. 4, Tahun, 1992.

Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, t.tp, Dar al-Fadhilah, 2011.

Joenoos, Mahmoed. *Tafsir Qur'an dalam Bahasa Indonesia*, Padang: Boekhan del Mahmudiah, 1938.

Kamalia, Wilda, *Literature Tafsir Indonesia (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir Juz 'Amma As-Sirajul Wahhaj Karya M. Yunan Yusuf)* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.

M. Federspiel Howard, *Kajian Al-Qur'an Indonesia : dari Mahmud yunus*

- sampai Quraish shihab*, penerjemah Tajul 'arifin , Bandung: Mizan
1996
- Manshuri, Sirojuddin Iqbal, dkk, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Angkasa,
1994
- Al-Marbawi, Al-Zahari Muhammad Idris 'Abdurrauf, *Tarjuman Al-Mustafid*,
Beirut: Dâr al-Fikri, 1990 M/1410H
- Masnida, “*Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh
Nawawi Al-Bantani*”, dalam *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan,
Komunikasi dan Pemikiran Islam* , Vol. VIII, No. 1, 189-201,
September 2016, ISSN: 1978-4767
- Maulida, Umi, *Characteristic of Yunan Yusuf's interpretation on kauniyyah
verses in Tafsir Juz Tabarak* UIN Walisongo 2016
- Miswar, Andi, *Artikel, Karakteristik Perkembangan Tafsir al-Qur'an pada
Abad IX (Analisis Historis Metodologis)* lihat [http://journal.uin-
alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/6913](http://journal.uin-
alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/6913) di akses 25/6/2021
- Mubarak, Ahmad, *Jiwa dalam al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Al-Magrawi, Muhammad Bin 'Abd Al-Rahman, *Al-Mufasssirûn baina al-
Ta'wil Wa al-Itsbat fî ayati al-Shifât*, Muassasah al-Risalah, Dâr al-Qur'an
2000.
- Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah
1374 H.
- Nasir, Muhammad Ridwan, *Persepektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam
memahami Al-Qur'an*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa
Perbandingan*,(Jakarta: UI Press, 2015.

- Islam, rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- O Kattasof, Louis, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, t.th.
- Al-Qatthan, Manna' Khalil, "*Mabâhits Fî 'Ulûm Al-Qur'ân*" kairo:
Maktabah Wahbah cetakan ke 7 tahun 2019
- Al-Quran Terjemah Kemenag Republik Indonesia
- Al-Qur'an Terjemah Ash-Shahib, Bekasi: Hilal Media 2020.
- Rakhmad, Abu, "*Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz, dalam Jurnal Analisa*", Vol XVIII, No. 1 , Januari-Juni 2011 h. 27-38
- Rohman Izza, "*Istilah-istilah Dalam Madzahib Al-Tafsir*" artikel diakses pada 13/1/2021 dari <https://quranicsciences.wordpress.com/2008/11/28/i>
- Riddel Peter, "*Eaeliest Qur'anic Exegetical Activity in The Malay-Speaking states*" archipel 39, 1989.
- Rifa'I, Hasan Ahmad, *Warisan Intelektual Islam Indonesia*, Telaah atas Karya-karya Klasik, Bandung: Mizan, 1987.
- Rukiah 'Abdullah dan Mahfuzh Masduki , artikel, "*Karakteristik Tafsir Nusantara*" lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/271086-karakteristik-tafsir-nusantara-studi-met-0309d26d.pdf> di akses 25/6/2021
- Al-Rumi Fahd 'Abd al-Rahman, *Al-Qur'an dan Studi Kompleksitas al-Qur'an, terjm Amirul hasan dan Muhammad Halabi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Al-Sabt Khalid 'Ustman, *Qawâ'idu Al-Tafsîr*, Kairo: Dâr ibn 'Affan 2005.
- Al-Suyûti Jalaluddin Abdurrahman, *Al-Itqân Fi 'ulûm Al-Qur'an*, Beirut: Dâr Kutub al-'alamiyyah, 1440 H/2019M.
- Al-Shâlih Subhi, *Mabâhits fî 'ulumi Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Malayin.

1988.

Al-Syatibi, *al-Muwafagat fi Usul al-Syari'ah*, Jilid III, Beirut: Dar al Ma'arif, 1975.

Al-Thayyar Musa'id bin Sulaiman bin Nashir, *Fushûl fi ushûli al-Tafsîr*, Saudi: Dâr ibn al-Jauzi, 1423 H.

Al-'Ustaimin Muhammad ibn Shalih, *Ushûl al-Fiqh*, (Dâr ibn al-Jauzi 2009) "Ushul fi al-Tafsir" t.tp, Maktabah Islamiyah 2001.

Al-Qaththân Mannâ' Khalil, *Mabâhits fi 'Ulûm al-Qur'an*, t.tp, Mansyûrat al-'Ashr al-Hadîts, 1973.

Subhan Zaitunah, *Tafsir Kebencian*, Yogyakarta: LKIS, 1999.

Suryanegara Ahmad Mansur, *Api Sejarah*, Bandung: Salamadani, 1434 H.

Shihab M. Quraish, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*,

Tangerang: Lentera Hati, 2013

Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran, Jakarta:

Lentera Hati, 2007 Vol 13 , cet VIII.

Membumikan Al-Qur'an, Bandung. PT. Mizan Pustaka, 2007.

Tafsir al-Qur'an Al-Karim, Tafsir atas Surat-Surat pendek

Berdasarkan urutan Turunnya wahyu, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Sanaky Hujair S.H *Metode Tafsir perkembangan Metode Tafsir Mengikuti*

Warna atau Corak Mufasssirin, Jurnal al-mawarid, 2008 edisi XXVIII

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan, kuantitatif kualitatif)*

Bandung: Al-fabeta, 2012.

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2018.

Widayati, DR.Hj. Romlah. M.A, dkk, Ilmu Qira'at, Jakarta: IIQ Press, 2018.

Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.

Yusuf Muhammad Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teolog Islam*, Jakarta: Penamadani, cet. Ke-3, 2004.

“Karakteristik Penyajian Tafsir Indonesia Abad ke 20” Artikel, Jurnal “Ulumul Qur’an, Vol.III No. 4 Th. 1992
Tafsir Al-Qur’an Juz XXIII Wâ Mâ Ly Qalbun Salim, Tangerang Selatan: Lentera Hati 2019.

Al-Zarqâni Muhammad ‘Abd al-Azhim, *Manahil al-‘Irfan*, Mesir: Mathba’ah ‘Isa al bab al halabi, 2017.

Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf ‘an Haqâiq al-Tanzîl wa ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta’wil*, Bairut: Dar al-Ma’rifah, t.th.

Zuhddi Muhammad Nurdin, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Epistemologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba 2014.

<https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamdigest/17/07/10/osv181313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>, diakses 25 juni 2021

<https://bph.uhamka.ac.id/2018/06/05/profdrmyunanyusufma/>

<https://kbbi.web.id/peta>

https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Adnan di akses 16/6/2021

<https://persis.or.id> diakses 25 juni 2021

<https://stie-alkhairiyah.ac.id> diakses 25 juni 2021

<https://www.alirsyad.or.id/tentang-al-irsyad/> diakses 25 juni 2021

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/09/16/nurv2o320-ini-dia-kampus-islam-pertama-di-indonesia> diakses 25 juni 2021

https://id.wikipedia.org/wiki/Jamiat_Kheir diakses 25 juni 2021

<https://masyamsululum.mysch.id> diakses 25 juni 2021

<https://almunawwir.com> diakses 25 juni 2021

<https://muallimin.sch.id> diakses 25 juni 2021

<https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1444>
diakses 25 juni 2021 jam 13.30

<https://maahid.sch.id> diakses 25 juni 2021

<https://ma.madrasahtbs.sch.id> diakses 25 juni 2021

<https://www.gontor.ac.id> diakses 25 juni 2021

<https://ponpesdarululum.id> diakses 25 juni 2021

<https://tebuireng.online/category/tentang/> diakses 25 juni 2021

<https://tebuireng.online/category/tentang/> diakses 25 juni 2021

CURRICULUM VITAE

- Nama : Ujang Saepul Akbar
- Tempat tanggal lahir : Cianjur 10-10-1990
- Status : Menikah
- Istri : Sinta Prahadini
- Ayah : Zenal Muttaqin (alm)
- Ibu : Ooy Rokoyah
- Anak ke 1 : Linti Fatihatussa'adah
- Anak ke 2 : Ahsin jihady Akbar
- Anak ke 3 : Muhammad 'Abdulkarim Akbar
- Alamat domisili : GCC b3 no 11 Ragajaya bojonggede
Bogor
- Pekerjaan : Guru Ngaji
- Pendidikan
 - MI Islamiyah Cianjur
 - Ponpes Al-Khairiyah Cianjur 2002-2005
 - Pesantren Tahfizh Al-Hikmah Depok 2005-2012
 - L-SIA Bogor 2009
 - S1 Syariah LIPIA JAKARTA 2018
 - PASCASARJANA IIQ Ilmu Tafsir 2019-2021